

## HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP SWADAYA KESAMBEN

### *The Relationship Between Bullying Incidents and Learning Achievement in Students at SMP Swadaya Kesamben*

Fadiah Septi Oktaviani, Sestu Retno Dwi Andayani, Rinda Resti Amalia

Prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

#### Riwayat artikel

Diajukan: 14 Oktober 2024

Diterima: 30 Oktober 2024

#### Penulis Korespondensi:

- Fadiah Septi Oktaviani
- Prodi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang

Email:

[fadiiah.ok259@gmail.com](mailto:fadiiah.ok259@gmail.com)

#### Kata Kunci:

Bullying, Prestasi Belajar.

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Fenomena bullying kembali terulang di dunia pendidikan Indonesia, seolah-olah bullying sudah menjadi kebiasaan di sekolah dan sudah menjadi hal yang lumrah terjadi. Kasus kekerasan yang terjadi di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat sebanyak 26 ribu kasus pengaduan terkait masalah bullying dari tahun 2011 sampai September 2017 (KPAI, 2017). Kejadian bullying menyebabkan terganggunya kognitif pada korban yang berpengaruh terhadap terganggunya konsentrasi belajar dan kinerja pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar korban. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan antara perilaku bullying dengan prestasi belajar peserta didik SMP Swadaya Kesamben. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain penelitian prospektif non eksperimental. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Spearman*. **Hasil:** Hasil statistik yang didapatkan dengan P value 1.000 ( $>0,05$ ) yang merupakan P-value yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara perilaku bullying dengan prestasi belajar peserta didik SMP Swadaya Kesamben dibuktikan dengan pelaku bullying yang mendapatkan nilai baik hampir seluruhnya dan tidak satupun pelaku yang mendapatkan nilai cukup, selain itu hampir seluruhnya korban mendapatkan nilai baik dan tidak satupun korban mendapatkan nilai cukup. Pada uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang diamati tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa terdapat efek atau hubungan yang signifikan secara statistik antara bullying dengan prestasi.

#### Abstract

**Background:** The phenomenon of bullying has been repeated in Indonesian education, as if bullying has become a habit in schools and has become commonplace. Cases of violence that occurred in schools topped the list of public complaints to the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), with 26 thousand cases of complaints related to bullying from 2011 to September 2017 (KPAI, 2017). Bullying incidents cause cognitive disruption in victims which affects the disruption of learning concentration and learning performance. This has an impact on the victim's learning achievement. **Objective:** To analyze the relationship between bullying behavior and student learning achievement at SMP Swadaya Kesamben. **Method:** This study is a quantitative study using a cross-sectional approach with a prospective non-experimental research design. The sampling technique is *Stratified Random Sampling*. Data analysis using univariate analysis, bivariate with *Spearman* test. **Results** The statistical results obtained with a P value of 1,000 ( $>0.05$ ) which is a P-value of more than 0.05 indicate that  $H_0$  is accepted. **Conclusion:** There is no relationship between bullying behavior and learning achievement of students of SMP Swadaya Kesamben as evidenced by the bullying perpetrators who get good grades almost entirely and none of the perpetrators get enough grades, besides that almost all victims get good grades and none of the victims get enough grades. The statistical tests that have been carried out show that the results observed are not strong enough evidence to conclude that there is a statistically significant effect or relationship between bullying and achievement..

#### PENDAHULUAN

Fenomena bullying kembali terulang di dunia pendidikan Indonesia, seolah-olah

bullying sudah menjadi kebiasaan di sekolah dan sudah menjadi hal yang

lumrah terjadi. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat teraman bagi siswa untuk menuntut ilmu, justru menjadi tempat yang paling berisiko terjadinya tindakan bullying. Akibatnya, banyak siswa merasa bahwa sekolah menjadi tempat yang menyheramkan dan menimbulkan trauma mendalam (Rahman et al., 2023).

Bullying merupakan "Bentuk perilaku kekerasan yang terjadi karena pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang memersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya" (Zakiyah, 2017:326). Anak bisa menjadi pelaku bullying diantaranya karena kemampuan adaptasi yang buruk, harga diri yang rendah, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban bullying sebelumnya atau di tempat lain. Menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan para guru dan siswa selama kami melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar 6 di SMP Swadaya Kesamben, hasilnya terdapat beberapa siswa yang sering mendapatkan dan melakukan tindakan bullying dalam bentuk verbal maupun non verbal. Sementara itu, kepala sekolah dan guru SMP Swadaya menyatakan bahwa kasus bullying sering terjadi dari tahun ke tahun. Perlakuan negatif ini terus berkembang dari hari ke hari yang membuat kualitas belajar siswa korban bullying semakin menurun. Semestinya, siswa bisa menunjukkan prestasi belajar yang baik sebagai bukti dari efektivitas proses belajar mengajar (Dwipayanti et al., 2014).

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor. Siswa diharapkan mencapai suatu prestasi belajar yang baik sebagai bukti dari suatu keberhasilan belajar. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik karena terdapat banyak kendala yang dihadapi siswa. Hal tersebut menyebabkan kasus bullying di sekolah

dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila peserta didik sering menghadapi permasalahan dalam kehidupannya baik yang berupa fisik ataupun mental hal ini dapat menimbulkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Kasus kekerasan yang terjadi di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tercatat sebanyak 26 ribu kasus pengaduan terkait masalah bullying dari tahun 2011 sampai September 2017 (KPAI, 2017). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) di Provinsi Jawa Timur telah terjadi kekerasan pada anak. Kekerasan ini sejumlah 67 kejadian sampai minggu ketiga dibulan juni 2019. Sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi diberbagai jenjang di satuan pendidikan. Berdasarkan data dari KPAI 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik dan psikis.

Dampak yang ditimbulkan dari kejadian bullying seperti dampak fisik, psikologis, sosial dan kognitif. Dampak fisik seperti sakit kepala, ketegangan otot, serta bekas luka dan perdarahan. Dampak psikologis yang dialami seperti cemas berlebihan, ketakutan, ingin bunuh diri dan perasaan tidak bahagia mengikuti pelajaran di sekolah (Yuliani, 2017). Dampak sosial yaitu kesulitan dalam bergaul dan merasa takut datang ke sekolah. Kejadian bullying menyebabkan terganggunya kognitif pada korban yang berpengaruh terhadap terganggunya konsentrasi belajar dan kinerja pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar korban (Yuliani, 2017). Ketidakberanian korban untuk pergi ke sekolah menyebabkan tingginya tingkat ketidakhadiran. Ketidakhadiran berdampak pada tertinggalnya proses pembelajaran (Dwipayanti dan Indrawati, 2014). Proses pembelajaran yang tertinggal inilah menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas menjadi tanggung jawab seluruh sektor mulai dari orang tua sebagai pendidik utama, pemerintah, dunia usaha, lembaga masyarakat, media, dan masyarakat. Menurut (Nunuk Sulisrudatin, 2015) pencegahan tindakan bullying dapat dilakukan sejak dini melalui pendidikan moral, penerapan hidup yang hangat, harmonis serta bertanggung jawab dalam keluarga, serta penataan hukum untuk mengurangi tindak bullying di masyarakat. Untuk menyelesaikan masalah bullying yang terjadi, sekolah dapat melakukan beberapa upaya pencegahan. Contohnya seperti memberikan layanan konseling tertutup untuk siswa yang mengalami tindakan bullying atau melihat tindakan tersebut, (Ahiruddin et al., 2023) atau mengadakan workshop anti bullying yang dang dapat dilaksanakan sebagai sosialisasi pencegahan tindakan bullying di sekolah (Daud Hasibuan, 2023).

#### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain penelitian non eksperimental. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 4 bulan sejak bulan Agustus-Desember tahun 2023. Penelitian ini berlokasi di SMP Swadaya Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling* dengan kriteria inklusi hadir pada saat penelitian, bersedia menjadi responden saat penelitian, memiliki *handphone* android. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan nilai  $d=0,05$ , maka diperoleh jumlah sampel 48 kelas 7 dan 8.

Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan variabel independen adalah kejadian bullying. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji *Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data penelitian menurut analisa setelah dilakukan penelitian dapat diamati pada tabel.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Perilaku Bullying Pada Peserta Didik di SMP Swadaya Kesamben

	f	%
Pelaku	14	29,1
Korban	12	25
Risiko Pelaku	14	29,1
Risiko Korban	8	16,8

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil kelompok siswa hampir setengah mendapatkan kategori pelaku sebanyak 14 (29,1%), sebagian kecil memperoleh kategori korban sebanyak 12 (25%), hampir setengah mendapat kategori risiko pelaku sebanyak 14 (29,1%), dan sebagian kecil mendapatkan kategori risiko korban sebanyak 8 (16,8%).

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Prestasi Nilai Rapor Peserta Didik di SMP Swadaya Kesamben

	f	%
A	4	8
B	44	92
C	0	0

Pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil kelompok siswa sebagian kecil mendapatkan kategori nilai (A) sebanyak 4 (8%), hampir seluruhnya memperoleh kategori nilai (B) sebanyak 44 (92%), dan tidak satupun mendapat kategori nilai (C) sebanyak 0 (0%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Analisa Data Kejadian Bullying dan Prestasi Belajar

Perilaku Bullying	Nilai						$\Sigma$	
	A		B		C		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Pelaku	2	14,2	12	85,8	0	0	14	100

Korban	1	8,3	11	91,7	0	0	12	100
Risiko Pelaku	0	0	14	100	0	0	14	100
Risiko Korban	1	12,5	7	87,5	0	0	8	100

Hasil analisis tabulasi silang pada tabel 3 didapatkan hasil kelompok siswa kategori pelaku bullying sebagian kecil mendapatkan nilai sangat baik (A) sebanyak 2 (14,2%), hampir seluruhnya memperoleh nilai baik (B) sebanyak 12 (85,8%), dan tidak satupun mendapat nilai cukup (C) sebanyak 0 (0%). Kelompok siswa kategori korban bullying sebagian kecil mendapatkan nilai sangat baik (A) sebanyak 1 (8,3%), hampir seluruhnya memperoleh nilai baik (B) sebanyak 11 (91,7%), dan tidak satupun mendapat nilai cukup (C) sebanyak 0 (0%). Kelompok siswa kategori risiko pelaku bullying tidak satupun dengan nilai sangat baik (A) sebanyak 0 (0%), seluruhnya memperoleh nilai baik (B) sebanyak 14 (100%), dan tidak satupun mendapat nilai cukup (C) sebanyak 0 (0%). Kelompok siswa kategori risiko korban bullying sebagian kecil dengan nilai sangat baik (A) sebanyak 1 (12,5%), hampir seluruhnya memperoleh nilai baik (B) sebanyak 7 (87,5%), dan tidak satupun mendapat nilai cukup (C) sebanyak 0 (0%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil  $p = 1.000$  ( $P$  lebih besar dari 0.05) yang artinya tidak ada hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Prestasi belajar menurut (Syah, 2014) erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan dari setiap mata pelajaran yang diwujudkan dengan nilai dari guru sebagai ukuran kemampuan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Faktor internal ini memengaruhi prestasi belajar yang berkaitan dengan kestabilan jiwa dan keadaan emosional (Zakiyah et al., 2017). Faktor eksternal yang berkaitan dengan

keadaan diluar siswa seperti tuntutan keluarga, kehidupan kelompok, maupun lingkungan sekolah (Shidiqi & Suprapti, 2013). Lingkungan sekolah berkaitan dengan hubungan siswa dengan teman sebaya dan senior (Syah, 2014).

Guru merupakan pendidik ahli yang memiliki tugas pokok mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini pada tatanan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan juga pendidikan menengah. Dalam sudut pandang siswa, guru dijadikan figur yang akan menjadi acuan bagi perilaku siswa. Peranan guru pada pelaksanaan pembelajaran adalah perilaku atau tindakan guru dalam memengaruhi siswa pada saat proses pembelajaran agar sampai pada tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagai inspirator, guru harus mampu memberikan inspirasi untuk peningkatan belajar siswa. Guru sebagai inspirator diharuskan dapat menunjukkan cara belajar yang baik (Darmadi, 2015). Sikap dan cara belajar yang baik memiliki andil dalam keberhasilan dan prestasi belajar siswa sebagaimana penelitian Achdiyat & Warhamni (2018) yang menunjukkan hasil bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar dengan prestasi belajar siswa. Guru yang mampu menjadi inspirator akan menjadikan siswanya mampu mengatasi persoalan belajar sehingga bisa mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Selain itu data prestasi belajar siswa didapatkan dari nilai rata-rata rapor semester terakhir yang sudah dilakukan perbaikan serta penambahan nilai dari pihak sekolah sehingga data prestasi belajar yang didapatkan bukan merupakan nilai asli dari inteligensi siswa. Pengelolaan nilai rapor bukan rahasia umum lagi di dunia pendidikan, karena sistem pendidikan di Indonesia terlalu silau dengan tradisi angka statistik yang menjadi ukuran kualitas maju

mundurnya pendidikan (Mulyoto, 2016). Pengelolaan rapor sebagai cara mengatasi kekurangan siswa dalam mata pelajaran tertentu (Sulistiyono, 2020).

Pada penelitian ini mendukung teori Sari Pediatri (2016) yang mengatakan bahwa tindakan yang dapat dianggap sebagai bullying terhadap siswa masih belum dianggap sebagai tindakan yang mengancam kestabilan emosional siswa yang dapat berdampak pada prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari sumber yang menyatakan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara bercanda dan bullying, salah satunya niat dari pelaku dan perasaan yang dialami korban setelah tindakan tersebut dilakukan. Selain itu pada penelitian Mirrah Megha (2022) menyatakan seperti yang disampaikan dalam hasil penelitian yang dilakukan (Nurullah & Sekartini, 2017) tentang bullying antar siswa dengan prestasi di Sekolah Dasar diperoleh hasil bahwa bullying dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial tempat tinggal, komunikasi dan sarana prasarana sekolah, sejalan dengan yang disampaikan oleh (Habsy, 2017) bahwa penanggulangan siswa yang berdampak dari bullying dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil statistic yang didapatkan dengan P value 1.000 ( $>0,05$ ) yang merupakan P-value yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil yang diamati tidak cukup signifikan untuk menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa terdapat efek atau hubungan yang signifikan secara statistik. Dalam konteks uji hipotesis, jika p-value  $> 0,05$ , hipotesis nol diterima, yang berarti hasil yang diamati bisa jadi disebabkan oleh kebetulan atau variabilitas acak. Namun, penting untuk diingat bahwa p-value yang lebih besar dari 0,05 tidak membuktikan bahwa hipotesis nol benar; ia hanya menunjukkan bahwa data tidak cukup memberikan bukti yang kuat untuk

menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi yang ditentukan.

Hasil pada penelitian ini juga didukung oleh teori dari Fitriawan Arif Firmansyah (2021) yang menyimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting yang dapat dimulai dengan melakukan pencegahan baik, memberi dorongan, membangkitkan semangat maupun minat untuk belajar, melakukan evaluasi dan tindak lanjut penanganan bullying, selalu memotivasi, memberi sanksi terhadap sikap yang tidak baik, bekerja sama dengan orang tua siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan sebuah bimbingan atau nasehat kepada siswa, merangkul siswa yang menjadi korban tindakan bullying, dalam hal ini guru memberikan motivasi dan juga semangat kepada siswa tersebut agar tidak memasukkan tindakan bullying kedalam hati. Menciptakan suasana kelas yang kompetitif dengan memberikan hadiah dan hukuman dilakukan sebagai cara memotivasi untuk mendorong belajar siswa. Selama kami melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar 6 di SMP Swadaya Kesamben beberapa metode pembelajaran telah diterapkan, metode belajar yang bervariasi bertujuan untuk mengoptimalkan dan menjaga perhatian siswa akan keterkaitan proses pembelajaran. Guru dapat melakukan pendampingan pada siswa yang terlibat bullying dengan melibatkan orang tua dan pihak sekolah dalam melakukan kerjasama sehingga tindakan kekerasan atau bullying tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah dan siswa dapat merasa nyaman berada di lingkungan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian bullying pada peserta didik SMP Swadaya Kesamben hampir setengah dengan kategori pelaku, sebagian kecil dengan kategori korban, hampir setengah dengan kategori risiko pelaku dan sebagian kecil risiko korban.

Hasil identifikasi nilai raport peserta didik SMP Swadaya Kesamben didapatkan sebagian kecil peserta didik mendapatkan nilai A, hampir seluruhnya mendapatkan nilai B, dan tidak satupun yang mendapatkan nilai C.

Pada penelitian ini mendukung teori Nurullah & Sekartini (2017) yang terdapat pada jurnal Mirrah Megha (2022) menyatakan tentang bullying antar siswa dengan prestasi di Sekolah Dasar diperoleh hasil bahwa bullying dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial tempat tinggal, komunikasi dan sarpras sekolah yang dibuktikan dengan pelaku bullying yang mendapatkan nilai baik hampir seluruhnya dan tidak satupun pelaku yang mendapatkan nilai cukup, selain itu hampir seluruhnya korban mendapatkan nilai baik dan tidak satupun korban mendapatkan nilai cukup. Pada uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil yang diamati tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa terdapat efek atau hubungan yang signifikan secara statistik antara bullying dengan prestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, A., Rasyid, H. and Prasetyo, R.D. (2023) 'Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor', *Journal on Education*, 5(2), pp. 5095–5101. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1246>.
- Ali, A.C.P. (2022) 'Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya', *Bimbingan dan Konseling*, 1, p. 10. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnalAulia.pdf>.
- Amalia, R. *et al.* (2024) 'The Effect of Anti Bullying Character Education on Mental Health of Students at SMP Khoiriyah Sumobito', *Scientific Journal of Nursing*, 10(2), pp. 416-420. Available at: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/2181/1128>
- Azizah, S., Adha, M.M. and Putri, D.S. (2023) 'Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa', *De Cive.: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(3), pp. 69–78. Available at: <https://doi.org/10.56393/decive.v3i3.1572>.
- Dachi, O. and Telaumbanua, B. (2022) 'Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying', *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 15(2), pp. 99–105. Available at: <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.82>.
- Diannita, A. *et al.* (2023) 'Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Education Research*, 4(1), pp. 297–301. Available at: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Fariz, I.F., Darmayanti, A. and Atikah, C. (2023) '90.+Jurnal+PENGARUH+BULLYING+TE+1702-1707', 4(2007), pp. 1702–1707.
- Firmansah, M.I. *et al.* (2021) 'Upaya Penanganan Bullying Melalui Pendidikan Karakter'. Available at: <https://repository.upnvj.ac.id/14740/>.
- Firmansyah, F.A. (2022) 'Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Husna*, 2(3), p. 205. Available at: <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.
- Psikologi, P.S., Kedokteran, F. and Udayana, U. (2014) 'Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban

- Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati', 1(2), pp. 251–260.
- Rahman, H. *et al.* (2023) 'Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 6(1), pp. 2374–2382. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>.
- Rujiani (2018) 'Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial', *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), pp. 33–42.
- Shidiqi, M.F. and Suprapti, V. (2013) 'Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bully)', *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(2), pp. 90–98. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpk3ed32a0002full.pdf>.
- Sulisrudatin, N. (2014) 'Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)', *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), pp. 57–70. Available at: <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>.
- Syilfa Nirwana (2024) 'Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), pp. 130–142. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>.
- Taufik, I. (2019) 'Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, (April), p. 286.
- Zakiah, E.Z., Humaedi, S. and Santoso, M.B. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 324–330. Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.